

# PENGEMBANGAN MP-ASI LOKAL UNTUK MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS 2045 DAN PEMBERDAYAAN PROGRAM STBM SERTA MENCAPAI DESA ODF DI DESA CABANG EMPAT KECAMATAN ABUNG SELATAN, KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Dewi Sri Sumardilah<sup>1\*</sup>, Reni Indriyani<sup>2</sup>, Usdeka Muliani<sup>3</sup>, Nawan Prianto<sup>4</sup>, Sutarto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Tanjungkarang, Lampung, Indonesia, 405038

<sup>5</sup>Jurusan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia, 35145

Penulis Korespondensi : dewisrisumardilah@poltekkes-tjk.ac.id

## Abstrak

*Pengabdian masyarakat dengan skema Program Pengembangan Desa Mitra ini, berjudul Pengembangan MP-ASI Lokal untuk mempersiapkan Generasi Emas 2045 dan Pemberdayaan Program STBM serta mencapai Desa ODF di Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Tujuan umum kegiatan adalah meningkatkan ketrampilan kader dalam menyiapkan MP-ASI dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan Sanitasi Total berbasis Masyarakat menuju Desa ODF. Tujuan khusus: 1) praktik membuat MP-ASI dengan memanfaatkan bahan makanan lokal 2) pendampingan pembuatan dan pemasangan jamban, 3) pencapaian predikat desa ODF. Berdasarkan Survei status Gizi Balita Indonesia (SSGI) 2019 didapatkan prevalensi balita Stunting menurut Provinsi, jumlah stunting di Provinsi Lampung tahun 2013 sebesar 42,6%, pada tahun 2018 sebesar 27,3%, dan pada tahun 2019 sebesar 26,3%. Dari hasil tersebut, Provinsi Lampung mengalami penurunan jumlah persentase balita Stunting. Berdasarkan SSGBI 2019 prevalensi stunting di Kabupaten Lampung Utara tahun 2013 sebesar 32,44% dan di tahun 2019 sebesar 38,56%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan Kabupaten Lampung Utara mengalami peningkatan. Stunting merupakan masalah kesehatan yang terjadi karena asupan gizi yang tidak mencukupi selama periode seribu hari pertama kehidupan (HPK). Salah satu penyebab stunting di Propinsi Lampung adalah tidak optimalnya intake gizi seimbang dan rendahnya cakupan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang pada Balita. Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara merupakan Desa locus stunting di Kabupaten Lampung utara dengan jumlah balita stunting sebanyak 15 orang (Hasil Penimbangan, Agt-2023). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat terutama Kader Posyandu. Untuk mencapai Generasi Emas di tahun 2045 banyak faktor yang harus dibenahi terutama faktor lingkungan dan perilaku masyarakat.*

**Kata kunci:** Pemberdayaan, kader, balita stunting, STBM

## 1. Pendahuluan

Analisis Situasi Desa Cabang Empat merupakan salah satu dari 11 desa yang berada di wilayah Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Kondisi Perekonomian Desa Cabang Empat memiliki penduduk sebanyak 2986 jiwa dengan penduduk Laki-laki sebanyak 1489 jiwa dan perempuan 1497 jiwa dan jumlah KK sebanyak 721 KK. Kepadatan penduduk sekitar 444,68 per Km. Mata pencaharian mereka sebagian besar Buruh Tani sebanyak 857 orang, diikuti petani, peternak, wirausaha, ASN dan tidak mempunyai pekerjaan tetap sebanyak 608 jiwa.

Data sarana air bersih dan sanitasi di Desa Cabang Empat terdapat prasarana air bersih berupa sumur pompa, sumur gali, hidran umum dan saluran pembuangan air limbah. Jumlah keluarga yang mempunyai jamban sebanyak 695 KK dan WC umum sebanyak 2 unit. Sebagian besar masyarakat mempunyai sumur gali untuk keperluan air sehari-hari seperti mandi, cuci dan keperluan lainnya. Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di desa Cabang Empat hanya ada 1 unit. Menurut data demografi jarak desa Cabang Empat ke ibu kota kecamatan sekitar 17 km. dan pada umumnya jalan utama desa belum pengerasan aspal, namun sudah

terdapat pasangan bebatuan serta sebagai jalan mengalami kersakan.

Selanjutnya keadaan status kesehatan, khususnya pada sasaran balita. Balita merupakan salah satu aset bangsa yang tidak ternilai, sehingga harus mendapat perhatian khusus, terutama pada fase pertumbuhan dan perkembangan. Masa balita dan balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia, dan pada masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan selanjutnya (Inayah & Hartono, 2019; K et al., 2020)). Seribu hari pertama kehidupan balita merupakan periode penting bagi tumbuh kembang anak yang dikenal dengan "*Periode Emas*" atau "*Golden Age Periode*". Pemenuhan nutrisi, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat (Kurniati, 2021; Ratnasari et al., 2022). Kurangnya pemenuhan kebutuhan nutrisi dan stimulasi perkembangan dapat menyebabkan masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita (Armayanti & Putu Ayu Ratna Darmayanti, 2022; Juliana et al., 2022; Khofiyah, 2019).

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Makanan yang diberikan sehari-hari harus mengandung zat gizi sesuai kebutuhan, sehingga menunjang pertumbuhan yang optimal yang dapat mencegah penyakit-penyakit defisiensi yang dapat mengganggu kelangsungan hidup anak. Masalah gizi sebenarnya tidak lepas dari konsep dasar timbulnya penyakit, yaitu karena tidak seimbangny berbagai faktor, baik dari sumber penyakit (agent), penjamu (host) dan lingkungan (environment) (Nugroho et al., 2021; Rahmiwati et al., 2019; Suantara & Suriaoka, 2018)). Masalah status gizi pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor penyebab langsung dipengaruhi oleh asupan makanan anak dan penyakit infeksi. Sementara faktor penyebab tidak langsung dipengaruhi oleh sosial ekonomi, tingkat pengetahuan keluarga terutama ibu mengenai status gizi pada anak balita (Nugroho et al., 2021; Rosha et al., 2020). Sebagian keluarga hanya mengetahui balita harus diberikan makanan sama halnya dengan orang dewasa tiap harinya. Makanan cemilan sebagai pendamping Air Susu Ibu (ASI) juga dapat memberikan kontribusi sebesar 100-200 kalori setiap harinya (Aini et al., 2022; Anggeria & Ndruru, 2020).

Kader Posyandu di Desa Cabang Empat selama ini memberikan makanan tambahan berupa PMT penyuluhan di posyandu berupa cemilan yang kurang beragam. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam mengelola dan mempraktikkan cara pembuatan PMT pendamping ASI.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, solusi yang ditawarkan adalah mengadakan penyuluhan dan praktik mengolah makanan. Penyuluhan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan. Dengan melakukan penyuluhan dan praktek mengolah MP-ASI kepada kader Posyandu di desa Cabang Empat dan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan kader dalam mempraktikkan PMT-ASI tersebut.

Faktor lain penyebab tidak langsung terjadinya stunting adalah kondisi lingkungan yang kurang memadai, dan perilaku masyarakat akan PHBS, dan buang hajat tidak pada tempatnya. Ada beberapa keluarga yang belum menerapkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), dan masih ada 6 keluarga yang belum memiliki jamban. Diharapkan semua keluarga mempunyai jamban sehingga predikat desa dengan Open Defecation Free (ODF) atau Stop Buang Air Besar Sembarangan akan tercapai 100%.

Salah satu desa di kabupaten Lampung Utara yang perlu perhatian terkait masalah perilaku *open defecation free* (ODF) adalah Desa Cabang Empat. Gambaran perilaku hidup sehat pada masyarakat Desa Cabang Empat tercermin seperti masalah minimnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan, ini juga dapat dilihat dari adanya rumah masyarakat yang dijadikan sebagai kandang bagi hewan peliharaannya. Padahal kondisi yang seperti ini tidak baik bagi kelangsungan kehidupan manusia. Kondisi rumah akan mudah terpengaruh oleh sumber penyakit agent bakteri, kuman atau bahkan virus yang dibawa oleh hewan ternak sehingga menyebabkan rentannya terserang penyakit bagi penghuni rumah.

Selama ini kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sanitasi, kondisi lingkungan yang kurang sehat, perilaku masyarakat masih buang air besar tidak pada tempatnya, dan di tempat-tempat terbuka lainnya. Faktor alam ini kuat mempengaruhi perilaku *open defecation free* (ODF). Permasalahan lain yang muncul adalah pelayanan kesehatan yang belum merata, akses kesehatan masyarakat yang terbatas

dan kurangnya tenaga kesehatan. Kondisi ekonomi masyarakat yang masih lemah dan tingkat pendapatan yang masih rendah, mengakibatkan pola kehidupan masyarakat yang kurang peduli akan kesehatan sanitasi mereka, khususnya kondisi jamban dan persoalan kualitas kesehatan lainnya .

Kabupaten Lampung Utara menjadi satu dari kabupaten yang ditetapkan menjadi lokasi fokus intervensi stunting terintegrasi. Berdasarkan hasil Risdas (Kemenkes RI, 2018) di Kabupaten Lampung Utara Prevalensi status gizi anak usia 0- <2 tahun (Baduta) dengangizi buruk menurut BB/U menempati urutan nomor dua paling banyak dari 12 kabupaten di Propinsi Lampung dengan angka 5,18% setelah kabupaten Tulang Bawang sebesar 5,92% (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

Penyebab tingginya angka stunting di antaranya asupan gizi kurang dan rendahnya kunjungan ibu balita ke Posyandu (Festilia, 2022; Sholikhah & Dewi, 2022)). Ibu rata-rata tidak lagi membawa balitanya ke posyandu setelah selesai pemberian imunisasi dasar di tahun pertama. Penyebab tingginya angka stunting pada balita adalah penurunan kunjungan masyarakat ke Posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Tahun 2020 Kabupaten Lampung Utara menjadi satu dari enam kabupaten yang ditetapkan sebagai lokus stunting, dan menjadi salah satu lokasi fokus intervensi stunting terintegrasi di Propinsi Lampung. Banyak faktor yang menyebabkan kejadian stunting di Lampung Utara diantaranya: kurangnya asupan nutrisi yang kurang memadai.

Permasalahan Mitra, posyandu rutin diadakan setiap bulan dengan memberikan PMT, berupa PMT penyuluhan kepada balita yang datang, akan tetapi jenis Makanan Pendamping (MP-ASI) yang diberikan setiap bulannya tidak beragam. Kader dirasakan kurang trampil dalam mempraktikkan berbagai jenis makanan cemilan terutama makanan pendamping ASI bagi balita. Masih ada 15 balita yang menderita stunting (dengan indeks TB/U) dan sebanyak 7 balita sangat Pendek (data Oktober 2023), Sebanyak 6 keluarga yang belum mempunyai Jamban di rumahnya.

Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pemberdayaan masyarakat pada Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), praktik pembuatan makanan pendamping ASI berbahan lokal dan peningkatan pengetahuan.

## 2. Bahan dan Metode

Metodologi yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan pendekatan proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan. Adapun kegiatan perencanaan yang dilaksanakan adalah :

- Penyusunan proposal kegiatan pengabdian masyarakat
- Pembagian tugas dan tanggung jawab di dalam tim pengabdian masyarakat
- Pengurusan kesediaan desa Cabang Empat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
- Berkoordinasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan pihak Dinkes, Ka. Puskesmas Kemalo Abung, Penanggungjawab perkesmas, KIA, Gizi, Sanitarian, Bidan Desa, dan kader kesehatan dan stakeholder eksternal lainnya
- Persiapan Pembuatan makanan Tambahan (PMT) dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang ada di desa cabang Empat.

Pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan interprofesional kolaborasi dengan stakeholder lain: Puskesmas (Ka. Puskesmas, Penanggung jawab P2M, KIA, Gizi, Bidan desa, dan kader kesehatan), Camat, Aparat desa dan Karang Taruna.

Evaluasi. Tim pengabdian masyarakat melaksanakan monitoring dan evaluasi meliputi :

- Presentase keragaman dan kesesuaian menu PMT di tiap posyandu.
- Prosentasi Penurunan Jumlah balita stunting sampai dengan akhir pengabmas.
- Jumlah keluarga yang mendapat bantuan jamban.
- Prosentase keluarga yang menggunakan jamban
- Prosentase masyarakat yang mengaplikasikan perilaku higienis dan sanitasi.

Alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Praktik pembuatan PMT: Menu, Resep PMT, Perlengkapan masak lengkap sampai penyajian, Ruangan pertemuan, bangku, OHP, LCD, Alat Tulis, SAP, TOA.
2. Alat pemantauan Status gizi di Posyandu: Buku KIA, Pengukur Pertumbuhan: Timbangan pediatric/infant digital scale, infantometri, Pita pengukur Lingkar kepala.
3. Buku Menu PMT
4. Bowl dan perlengkapan pemasangannya

- 5. Booklet
- 6. Leaflet

**Tabel 1. Permasalahan dan Kegiatan**

Permasalahan	Kegiatan	Indikator
Kader belum trampil dalam membuat PMT balita di Posyandu.	Melakukan praktik pembuatan PMT di berbahan pangan lokal. Membuat siklus Menu PMT.	Prosentase Peningkatan kader yang mampu membuat PMT Prosentase keragaman dan jumlah menu PMT di Posyandu.
Balita Stunting/ status gizi kurang	Pemberian PMT Balita berbasis pangan lokal Konsultasi Gizi . Sosialisasi PHBS Sosialisasi STBM	Prosentase balita gizi dan stunting.
Masih ada keluarga yang tidak memiliki jamban.	1. Teknis membuat Jamban/Bowl. 2. Sosialisasi STBM 3. Pendampingan pembuatan jamban, pemberian dan pemasangan jamban.	Jumlah balita stunting yang diberikan bantuan Prosentase keluarga yang memanfaatkan Jamban

**3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan secara interprofesional kolaborasi yaitu melibatkan beberapa profesi dan stakeholder terkait seperti Dinas kesehatan Kabupaten Lampung Utara: Puskesmas Kemalo Abung, BKKBN, Pemda: Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, Kepala Desa, Kader Posyandu Desa Cabang Empat. Tim terdiri dari Dosen Poltekkes Tanjungkarang yaitu Dewi Sri Sumardilah, SKM.M.Kes, Reni Indriyani, SKm, M.Si, Usdeka Muliani DCN, MM dari Prodi D3 Gizi dan Nawan Prianto, S.Si.T, M.Kes dari Prodi D3 Kesehatan Lingkungan. Kegiatan juga

melibatkan tiga orang mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

Kegiatan praktik pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 Mei 2023. Kader diajarkan membuat camilan berupa Nugget berbahan dasar ikan patin. Yang diberi nama NUTTING (nugget anti stunting), bakso ikan, kue pelanggi berbahan dasar pisang. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Cabang Empat yang diikuti oleh 15 orang kader dari 3 (tiga) Posyandu yang ada di Desa Cabang Empat. Diawali dengan pemberian materi oleh Ibu Dewi Sri Sumardilah, SKM. M.Kes., kemudian dilanjutkan praktik pembuatan PMT. Semua kader mempraktikkan dan mencicipi hasilnya. Mereka cukup puas dan senang karena pembuatan cukup mudah, harga terjangkau dan bahan ada tersedia di desa. Dilakukan ujicoba citarasa ke balita, dengan mereka suka dan menghabiskannya.

Nutting (Nugget Anti Stunting) berbahan dasar ikan patin, Nugget ini merupakan inovasi camilan sehat yang dibuat menggunakan bahan dasar ikan patin, sebuah jenis ikan lokal yang kaya akan protein dan nutrisi.

Proses pembuatan nugget melibatkan pengolahan ikan patin segar menjadi adonan yang kemudian dicetak dan dipanggang atau digoreng hingga matang. Nama "Nutting" dipilih untuk menekankan nilai tambah dari produk ini yang tidak hanya lezat tetapi juga memberikan nutrisi yang penting bagi kesehatan. Bakso ikan merupakan salah satu makanan tradisional yang telah dimodifikasi dengan menggunakan bahan dasar ikan lokal. Proses pembuatan bakso ikan meliputi penggilingan ikan bersama dengan bumbu-bumbu dan pengikat lainnya, kemudian adonan diproses menjadi bulatan-bulatan kecil dan direbus dalam kuah hingga matang. Kehadiran bakso ikan dalam menu ini bertujuan untuk memberikan variasi dan menarik minat konsumen terhadap produk makanan tambahan berbasis ikan. Kue pelanggi berbahan dasar pisang, merupakan tradisional yang umumnya terbuat dari bahan-bahan sederhana seperti tepung, gula, dan santan. Dalam kegiatan ini, kue pelanggi dimodifikasi dengan menggunakan pisang sebagai bahan utama, memanfaatkan keberagaman buah lokal untuk menciptakan produk makanan tambahan yang menarik dan bernutrisi. Pisang dipadukan dengan bahan-bahan lain seperti tepung terigu, gula, santan, dan rempah-rempah sesuai dengan resep yang telah ditentukan.

Promosi kesehatan pada produk-produk makanan tambahan yang dihasilkan dalam kegiatan ini memiliki nilai gizi yang tinggi karena menggunakan bahan-bahan segar dan sehat seperti ikan patin dan pisang. Pemanfaatan bahan-bahan lokal dalam pembuatan makanan tambahan tidak hanya mendukung kemandirian pangan lokal tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi para petani setempat. Para kader yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal, yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mendukung pengembangan produk-produk inovatif di masa depan.



**Gambar 1.** Kegiatan praktik pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal

Kegiatan praktik pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal telah memberikan kontribusi positif dalam promosi kesehatan, pemberdayaan lokal, dan peningkatan pengetahuan bagi para kader. Melalui produk-produk seperti Nutting, bakso ikan, dan kue pelangi, upaya untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan memperluas variasi produk makanan tambahan telah berhasil dilakukan. Diharapkan bahwa kegiatan semacam ini

dapat terus dilakukan untuk mendukung ketahanan pangan lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Asupan gizi yang seimbang untuk balita dari bahan lokal merupakan acuan penting dalam pemilihan makanan sehari-hari untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Ini melibatkan memastikan kebutuhan akan berbagai jenis zat gizi terpenuhi, termasuk zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak, serta zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral. Dengan memenuhi semua jenis gizi ini dalam konsumsi makanan, balita dapat memperoleh nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembangnya secara optimal (Husnul et al., 2023).

Dalam rangka memeriahkan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke 78 tahun, diadakan Lomba membuat menu MP-ASI, dimotori oleh Ibu Ketua TP PKK Desa dan Bidan Desa, diikuti oleh kader-kader dari ketiga posyandu, ibu Balita dan masyarakat. Kegiatan ini diadakan di balai Desa Cabang Empat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang sehat dan bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memeriahkan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-78, sehingga semangat nasionalisme dan kepedulian terhadap kesehatan anak-anak dapat lebih ditingkatkan. Kegiatan ini dimotori oleh Ibu Ketua Tim Penggerak PKK (TP PKK) Desa dan Bidan Desa, yang memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan edukasi mengenai kesehatan ibu dan anak di tingkat desa. Mereka berperan sebagai koordinator dan fasilitator kegiatan serta memberikan panduan dalam pembuatan menu MP-ASI yang sehat dan bergizi. Lomba ini diikuti oleh kader-kader dari ketiga posyandu, ibu balita, dan masyarakat umum yang memiliki anak balita. Partisipasi kader posyandu diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi mengenai pentingnya MP-ASI yang sehat kepada ibu-ibu balita di wilayahnya masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan di balai Desa Cabang Empat, tempat yang representatif dan mudah diakses oleh masyarakat. Pelaksanaannya dapat diselenggarakan pada periode menjelang atau pasca peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, sehingga semangat kebersamaan dan patriotisme dapat lebih

terasa dalam kegiatan tersebut. Lomba ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, Kategori menu MP-ASI untuk bayi usia 6-8 bulan; dan Kategori menu MP-ASI untuk bayi usia 9-12 bulan, Kategori menu MP-ASI untuk balita usia 1-3 tahun.

Setiap peserta diharapkan dapat mengajukan resep dan cara penyajian menu MP-ASI yang kreatif, sehat, bergizi, dan sesuai dengan kebutuhan gizi anak-anak pada rentang usia tersebut. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain: Kandungan nutrisi dalam menu MP-ASI (kecukupan protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral), kreativitas dalam penyajian dan variasi menu, ketersediaan bahan makanan yang mudah didapat di lingkungan sekitar, dan kemudahan dalam proses pembuatan menu serta kelayakan dan keamanan makanan untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi peserta, dapat diberikan hadiah-hadiah menarik berupa peralatan masak, buku-buku parenting, atau paket sembako. Selain itu, pemenang lomba juga dapat diberikan penghargaan secara langsung oleh pihak desa atau dinas kesehatan setempat.

Kegiatan ini mempunyai manfaat yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya MP-ASI yang sehat dan bergizi; mendorong kader posyandu dan ibu balita untuk lebih kreatif dalam menyajikan menu MP-ASI; memperkuat sinergi antara pemerintah desa, kader posyandu, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan anak-anak dan menjadi contoh kegiatan kolaboratif yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anak dan keluarga.

Dengan demikian, lomba membuat menu MP-ASI dalam peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia tidak hanya menjadi ajang perlombaan semata, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan promosi kesehatan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di tingkat desa (Yunita et al., 2023)

Tim pengabmas memberikan Stimulus berupa Bowl sebanyak 4 buah ke Kepala Desa untuk diteruskan ke Kepala Keluarga yang belum mempunyai Jamban terutama yang memiliki balita dengan status gizi kurang atau yang menderita Stunting. Kegiatan lain yang dilakukan di Desa Cabang Empat adalah pendampingan pemasangan Jamban terhadap 6 (enam) keluarga yang belum memiliki jamban. Hal ini sebagai tindak lanjut dari

kegiatan sebelumnya yaitu pembuatan Jamban/Bowl yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna dengan bimbingan Bapak Purwanto petugas sanitasi di Puskesmas Kemalo Abung. Selanjutnya dilakukan Sosialisasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) kepada masyarakat khususnya Karang Taruna dan tokoh Masyarakat yang disampaikan oleh Bapak Nawan Prianto, S.Si.T, M.Kes serta penjelasan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pada bulan November awal dilakukan pemantauan pemanfaatan jamban terhadap 6 keluarga dan hasilnya 100% sudah seluruhnya menggunakan jamban.



**Gambar 2.** Pembuatan dan Penyerahan Bowl (closet)

Dilakukan penyuluhan dan pendekatan secara persuasif pada keluarga yang mendapatkan bantuan bowl agar selalu berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan senantiasa menggunakan jamban. Bersama Bidan Desa dan Ketua TP PKK Desa melakukan pemantauan dan konseling gizi terutama pada balita gizi kurang dan Stunting oleh Ibu Usdeka Muliani dan Ibu Reni Indriyani, M.Si, dibantu mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. Rata-rata balita tersebut tidak mendapatkan asupan yang adekuat. Memberikan bantuan makanan tambahan pabrikan kepada 6 (enam) Balita yang menderita Stunting agar asupannya terpenuhi. Pemantauan gizi balita penting dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi masalah gizi seperti gizi kurang dan stunting sejak dini.

Dengan melakukan pemantauan secara rutin, petugas kesehatan dapat memberikan intervensi yang tepat waktu untuk mencegah atau mengatasi masalah gizi pada balita. Tujuan utama pemantauan gizi adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mendeteksi adanya

gangguan pertumbuhan seperti stunting. Selain itu, pemantauan gizi juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua atau pengasuh tentang pentingnya gizi seimbang dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak. Konseling gizi merupakan bagian penting dari intervensi untuk mengatasi masalah gizi pada balita. Konseling dilakukan oleh petugas kesehatan kepada orang tua atau pengasuh balita untuk memberikan informasi tentang pola makan sehat, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), dan cara mengatasi masalah gizi pada anak.

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan status gizi anak dan mencegah kemungkinan kambuhnya masalah gizi. Pemantauan dan konseling gizi pada balita gizi kurang dan stunting merupakan upaya yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan optimal anak-anak. Dengan memberikan perhatian yang tepat dan intervensi yang sesuai, diharapkan dapat mengurangi prevalensi masalah gizi pada anak-anak dan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan (Raksun dkk., 2022).

Evaluasi kegiatan ini setelah 2 bulan diintervensi yaitu pada tanggal 30 November 2023, dengan hasil evaluasi antara lain kader posyandu Desa Cabang Empat telah terampil membuat menu MP-ASI dan dapat memodifikasinya dengan berbagai bahan yang ada di desa; Seluruh posyandu telah memuat daftar menu MP-ASI yang beragam dengan berprinsip gizi seimbang; Seluruh balita di desa Cabang Empat (100%) mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya; Jumlah balita stunting dengan kategori sangat pendek berjumlah 7 orang dan pendek 8 orang; Seluruh keluarga (6 KK) yang mendapatkan bantuan sudah memanfaatkan jambannya dan aparat desa dan karang taruna sudah tersosialisasikan tentang STBM.

Evaluasi kegiatan setelah 2 bulan intervensi menunjukkan progres yang signifikan dalam peningkatan kualitas gizi anak, partisipasi masyarakat dalam program kesehatan, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya sanitasi lingkungan. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, pencapaian-pencapaian tersebut memberikan gambaran positif terhadap efektivitas program MP-ASI dan STBM di Desa Cabang Empat. Diperlukan upaya berkelanjutan dan sinergi antarstakeholder untuk

menjaga dan meningkatkan capaian tersebut di masa mendatang (Mukhtasor et al., 2021).

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

#### Ucapan Terima Kasih:

Ucapan terima kasih kepada Poltekkes Tanjungkarang sebagai pemberi dana pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak pamong desa Cabang Empat dan warga masyarakat yang membantu pelaksanaan kegiatan ini.

#### Daftar Pustaka

- Aini, N., Mulia Hera, A. G., Anindita, A. I., Stelin Maliangkay, K., & Amalia, R. (2022). Hubungan Rendahnya Tingkat Ekonomi Terhadap Risiko Terjadinya Stunting : A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4457>
- Anggeria, E., & Ndruru, H. (2020). Meningkatkan Ekonomi Kreatif Melalui BAPALSI Menjadi Cemilan Anak Stunting. *Jurnal Mitra Prima*, 2(1). <https://doi.org/10.34012/mitraprima.v2i1.1385>
- Armuyanti, L. Y., & Putu Ayu Ratna Darmayanti. (2022). Perbedaan Tumbuh Kembang pada Balita Usia 2-5 Tahun dengan Stunting dan Non-Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12(1). <https://doi.org/10.37413/jmakia.v12i1.184>
- Festilia, S. (2022). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita: Asupan Protein, Zink, Penyakit Infeksi Dan Indikator Keluarga Sehat. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 4(1). <https://doi.org/10.30602/pnj.v4i1.902>
- Husnul, N., Setiyono, A., & Annasr, N. N. (2023). Pendidikan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Pada Ibu Balita dan Kader menuju Masyarakat Sadar Stunting di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.24853/jaras.1.1.27-33>
- Inayah, M., & Hartono, M. (2019). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan dan Stimulasi terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Balita BGM Usia 1-2 Tahun. *Kajen: Jurnal Penelitian Dan*

- Pengembangan Pembangunan*, 2(01).  
<https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv02i01.6>
- Juliana, E., Nataliningsih, N., & Aisyah, I. (2022). Pemenuhan Kebutuhan Gizi dan Perkembangan Anak. *Sadeli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Winaya Mukti*, 2(1).
- K, F. A., Hamsah, I. A., Darmiati, D., & Mirnawati, M. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.441>
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November*.
- Khofiyah, N. (2019). Hubungan antara status gizi dan pola asuh gizi dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i1.53>
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.125>
- Mukhtasor, M., Hadiwidodo, Y. S., Prastianto, R. W., Sholihin, S., Rahmawati, S., Dhanis, W. L., & Satrio, D. (2021). Upaya Peningkatan Nilai Produk Olahan Hasil Laut dan Partisipasi Gerakan Gemar Makan Ikan bagi Kelompok Wanita dan Anak Nelayan. *SEWAGATI*, 5(2). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i2.8075>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Rahmiwati, A., Sitorus, R. J., Arinda, D. F., & Utama, F. (2019). Determinan Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.23917/jk.v11i2.7537>
- Raksun, A., Irawan, R., Saputri, R. A., Lestari, F. D., Parwati, M., Inayati, R., Permana, D. N. A., Lidiawati, & Darmawansyah, Y. J. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2376>
- Ratnasari, F., Lubis, M. S., Putri, I. M. I., Fitri, J., Saputri, J. A., Kusuma, K. S., Lunari, L. A., Astarins, M., & Sapitri, M. I. (2022). Penyuluhan kesehatan pemenuhan nutrisi pasca pengobatan di Ruang Anyelir Bawah RSUD Kabupaten Tangerang. *Abdikes*, 2(1).
- Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permanasari, Y. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3). <https://doi.org/10.22435/bpk.v48i3.3131>
- Sholikhah, A., & Dewi, R. K. (2022). Peranan Protein Hewani dalam Mencegah Stunting pada Anak Balita. *JRST (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi)*, 6(1). <https://doi.org/10.30595/jrst.v6i1.12012>
- Suantara, I. M. R., & Suriaoka, I. P. (2018). Epidemiologi Gizi. In *Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes)*.
- Yunita, Y., Simbolon, D., & Suryani, D. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemanfaatan Daun Kelor sebagai Bahan Dasar MP-ASI Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9070>